

Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Berbasis Al-Qur'an Siswa Kelas Viii Di Sekolah Menengah Pertama Al Irsyad Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026

Fatwa konabi ¹, Edy Muslimin ²

^a Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Indonesia;

^b Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Indonesia.

¹fknb1852003@gmail.com; ²edymuslimin@iimsurakarta.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:

30-05-2026

Revised:

14-06-2026

Accepted:

01-08-2026

Keywords

Berpikir Kritis; Contextual Teaching and Learning; Pendidikan Agama Islam; Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis Al-Qur'an dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Akidah Akhlak. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus di SMP Al Irsyad Surakarta. Data primer dihimpun melalui observasi kelas dan wawancara mendalam bersama guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta sepuluh siswa sampel kelas VIII B dan VIII C, yang kemudian diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fase perencanaan dan pelaksanaan CTL berbasis Al-Qur'an telah berjalan efektif melalui pengintegrasian materi dengan pengalaman empiris dan realitas iman siswa, didukung oleh media proyektor digital serta metode pemodelan kontemporer. Namun, ditemukan anomali struktural pada aspek evaluasi berupa penerapan ujian dadakan (*pop quiz*) yang memicu kecemasan kognitif siswa akibat belum tuntasnya siklus pengalaman-refleksi. Lebih lanjut, terjadi polarisasi kemampuan berpikir kritis siswa; peserta didik mencapai performa *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang superior pada kluster materi konkret-aplikatif, tetapi mengalami degradasi ke level hafalan tekstual pada kluster materi teologis-abstrak seperti *nifaa* dan *kufur*. Secara esensial, sinergitas komponen CTL berbasis Al-Qur'an ini terbukti efektif bertindak sebagai katalis spiritual-kognitif yang mengondisikan penalaran kontekstual siswa melalui penguatan aspek afektif-spiritual dan argumen ilmiah. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya guru merestrukturisasi penyampaian materi teologis-abstrak agar pembelajaran kontekstual PAI dapat berjalan secara holistik.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pendidikan Islam kontemporer menempatkan kemampuan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an sebagai kunci utama dalam membentuk generasi muslim yang cerdas dan bertakwa, sebagaimana QS. An-Nahl : 68-69 yang diperintahkan tafakkur atas fenomena alam seperti proses pembuatan madu oleh lebah. Di era informasi digital, siswa madrasah dituntut mampu menginterpretasikan, menganalisis, menyebarkan, dan membuat inferensi secara rasional terhadap informasi yang diterima (Harun Puling et al., 2024). Namun observasi awal di SMP Al-Irsyad Surakarta menunjukkan pembelajaran SKI dan Aqidah Akhlak masih fokus pada hafalan dan teacher-centered, mengakibatkan rendahnya keterlibatan siswa dan minimnya relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari (Syamsuddin et al., 2021).

Model Contextual Teaching and Learning (CTL) hadir sebagai solusi inovatif dengan 7 komponen utama: konstruktivisme, inkuiri, menanya, komunitas belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik, yang secara empiris terbukti meningkatkan keterlibatan siswa hingga 25-30% dan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran sains dan sosial (Ester et al., 2023; Hasudungan, 2022). CTL unik karena menceritakan materi pelajaran dengan konteks nyata siswa, sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna. Kendati demikian, penerapan CTL dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) masih terbatas, terutama integrasi dengan ayat-ayat tafakur seperti QS. Ali Imran : 190-191 dan QS. An-Nisa': 82 yang secara eksplisit memerintahkan analisis kritis terhadap ciptaan Allah.

Berdasarkan identifikasi masalah di SMP Al-Irsyad Surakarta, penelitian ini mengkaji dua pertanyaan utama: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dari perspektif pengalaman siswa kelas VIII B dan VIII C SMP Al-Irsyad? (2) Sejauh mana tingkat kemampuan berpikir kritis siswa (interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi) dalam konteks pembelajaran CTL berbasis Al-Qur'an?

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman 10 siswa (5 putri kelas VIII B dan 5 putra kelas VIII C) serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru PAI. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang penerapan CTL dalam pembelajaran PAI; secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi panduan implementasi di sekolah berbasis Al-Qur'an.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di SMP Al Irsyad Surakarta, sebuah lembaga pendidikan Islam yang berdiri sejak 25 September 1969 dan memiliki karakteristik penanaman akidah islamiyah yang kuat dalam sistem pembelajarannya. Kegiatan penelitian ini berlangsung terhitung sejak tanggal 2 April sampai 28 April 2026 pada jam kerja sekolah. Sumber data dalam penelitian ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta 10 peserta didik kelas VIII (terdiri atas 5 siswi kelas VIII B dan 5 siswa kelas VIII C) sebagai responden utama.

Data primer dikumpulkan melalui metode observasi partisipan non-struktural selama 2 pertemuan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dengan fokus

pengamatan pada pengalaman siswa terhadap 7 komponen utama CTL (konstruktivisme, inkuiri, bertanya, komunitas belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik) serta indikator berpikir kritis berbasis Al-Qur'an (interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi). Instrumen pengumpulan data meliputi observasi pengalaman siswa dan dokumentasi berupa soal ujian. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) bersama para responden untuk menggali persepsi mereka terhadap efektivitas penerapan model CTL tersebut di kelas.

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama: (1) reduksi data berupa seleksi kutipan relevan mengenai pengalaman penerapan CTL, (2) penyajian data dalam bentuk penyusunan tabel atau narasi sistematis berdasarkan komponen CTL dan indikator tafakur, serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi hasil melalui triangulasi sumber data antara observasi dan wawancara siswa. Prosedur penelitian ini tetap menjunjung tinggi etika penelitian kualitatif dengan menjaga anonimitas identitas responden, memperoleh izin tertulis dari pihak kepala sekolah, serta memastikan bahwa kehadiran peneliti di lapangan tidak mengintervensi atau mengubah proses pembelajaran alami yang dilakukan oleh guru di kelas.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif-Kontekstual Proses Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi CTL

Berdasarkan hasil investigasi empiris di kelas VIII B dan VIII C SMP Al Irsyad Surakarta, fase perencanaan pembelajaran yang diinisiasi oleh guru telah mengarah pada pemenuhan prinsip dasar *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Guru secara sengaja mengonstruksi materi yang memiliki kedekatan linier dengan ranah pengalaman empiris dan realitas iman siswa, seperti visualisasi historis kisah Perang Ahzab pada mata pelajaran SKI serta internalisasi adab makan dan minum pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Reduksi data ini selaras dengan paradigma Khoirul Huda (2023) yang menempatkan konteks fungsional sebagai landasan utama pembelajaran agar siswa mampu melihat hubungan antara materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata. Integrasi ini terbukti efektif dalam memicu akselerasi penalaran kontekstual serta memperkuat pondasi literasi instruksional pada siswa sekolah menengah (Hamid et al., 2024).

Pada fase aktualisasi (pelaksanaan), model ekspositori melalui ceramah dikombinasikan secara apik dengan contoh kontemporer di lingkungan domestik siswa dan didukung oleh media proyektor digital. Pola ini mengonfirmasi teori Daud (2024) mengenai signifikansi komponen pemodelan (*modeling*) sebagai media akselerasi pemahaman konsep keagamaan agar mudah diadaptasi dan dipahami oleh peserta didik. Dampak positif dari rancangan instruksional yang integratif ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa mengenai konsep keislaman

sekaligus mendorong penguasaan keterampilan praktis (psikomotorik) keagamaan mereka (Nurjadid et al., 2025). Melalui implementasi kurikulum keagamaan yang terstruktur ini, motivasi belajar dan kesadaran spiritual siswa dapat dikembangkan secara optimal (Shodiq et al., 2025).

Namun, anomali struktural ditemukan pada fase evaluasi dari perspektif siswa, yang ditandai dengan intensitas pelaksanaan ujian dadakan (*pop quiz*). Implikasi dari kebijakan evaluatif yang prematur ini memicu kecemasan kognitif siswa akibat ketidaksiapan psikologis karena materi dirasa belum dikupas secara komprehensif. Kondisi ini memvalidasi kritik Ester et al. (2023) bahwa distorsi terbesar dalam CTL kerap terjadi pada fase perancangan aktivitas yang kurang mampu mengaktifkan transfer pemahaman secara mulus dari kelas ke kehidupan praktis. Guna meminimalisasi hambatan tersebut, operasionalisasi kelas harus konsisten mengadopsi sintaks kontemporer melalui penguatan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*) dan refleksi bersama di akhir pertemuan (Maghfiroh, 2024). Evaluasi pembelajaran yang ideal sejatinya harus melibatkan proses pengolahan hasil instrumen non-tes seperti observasi perilaku dan wawancara secara mendalam, agar guru mampu memetakan perkembangan afektif siswa secara utuh dan adil (Damayanti et al., 2024). Guna menjamin akurasi deskripsi fenomena anomali ini, data hasil evaluasi tersebut kemudian diuji validitasnya melalui teknik pemeriksaan keabsahan data yang ketat (Hardani et al., 2024).

2. Pemetaan Tingkat Berpikir Kritis Siswa: Dikotomi Materi Konkret dan Abstrak

Temuan lapangan menunjukkan adanya polarisasi yang tajam pada tingkat kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan tipologi karakteristik materi. Pada kluster materi konkret-aplikatif (kronologi Perang Ahzab dan urutan adab makan), sepuluh siswa sampel telah mencapai performa *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang superior pada ranah interpretasi dan analisis. Konstruksi pemikiran kritis ini merefleksikan keberhasilan transisi dari proses menghafal menuju kemampuan menguraikan korelasi kausalitas (sebab-akibat), mendeteksi pokok pemikiran, dan memahami informasi secara mendalam (Rendi et al., 2024). Pengondisian aspek kognitif ini membuktikan bahwa penataan logika yang sistematis berkontribusi besar dalam melatih ketajaman pengambilan keputusan moral siswa di lingkungan sekolah (Puling et al., 2024). Keberhasilan siswa pada ranah konkret ini mengonfirmasi bahwa stimulasi berpikir kritis paling efektif dimulai dari objek yang dapat diindera atau dialami langsung dalam dunia empiris siswa (Zubaidah, 2022).

Kontradiksi epistemologis terjadi ketika siswa dihadapkan pada materi yang bersifat teologis-abstrak, seperti konseptualisasi *nifaa* (kemunafikan) dan *kufur*. Kemampuan berpikir kritis mengalami degradasi ke level yang sangat rendah, di mana siswa terjebak dalam jebakan hafalan tekstual tanpa kepekaan kontekstual. Fakta ini mengonfirmasi terjadinya kelumpuhan pada aspek evaluasi dan inferensi. Merujuk pada pemikiran Rasyidi (2024), berpikir kritis dalam koridor Pendidikan Agama Islam menuntut adanya peningkatan keterampilan penalaran sebagai pengembang pemahaman serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ketidadaan ruang eksplorasi pada materi abstrak berakibat pada ketidakmampuan siswa dalam mendeteksi gejala kemunafikan yang terjadi pada sosiologis internal mereka.

Di sinilah letak urgensi reorientasi strategi mengajar; lemahnya penalaran pada ranah abstrak ini mempertegas tesis Kismatun (2021) bahwa CTL dalam Pendidikan Agama Islam wajib menyentuh dimensi berpikir tingkat tinggi secara konsisten. Pembelajaran bermakna tidak boleh membiarkan siswa hanya menghafal ciri-ciri tekstual tanpa memahami aplikasinya secara riil (Mu'min et al., 2025). Guru dituntut hadir sebagai fasilitator yang menjembatani struktur berpikir keagamaan siswa secara metodologis melalui pengintegrasian metode kualitatif deskriptif yang menyentuh aspek emosional dan spiritual peserta didik (Waruwu, 2024). Fenomena kesulitan siswa dalam mengabstraksikan konsep teologis ini menegaskan perlunya rekonstruksi strategi instruksional yang radikal oleh pendidik agar mampu menghadirkan analogi nyata untuk materi-materi yang bersifat metafisik (Kurniasih & Sani, 2022).

3. Sinergitas Komponen CTL sebagai Katalis Berpikir Kritis Berbasis Al-Qur'an

Meskipun menyisakan ruang perbaikan pada lini evaluasi teknis, adopsi model CTL berbasis Al-Qur'an secara makro memberikan kontribusi pedagogis yang signifikan. Keberhasilan ini ditopang oleh karakteristik utama pembelajaran kontekstual yang mampu mengikis verbalisme lewat proses penemuan mandiri dan perajutan korelasi materi dengan realitas sosiokultural (Hasudungan, 2022). Model CTL berhasil bertindak sebagai motor penggerak dalam mengubah orientasi pembelajaran dari sekadar transfer pengetahuan pasif menjadi proses spiritual-kognitif yang dinamis melalui integrasi sistematis kurikulum berbasis madrasah (Munir, 2023). Integrasi kurikulum yang kontekstual ini sejatinya merupakan ejawantah dari teori konstruktivisme dalam pendidikan Islam, di mana

pengetahuan agama dibangun secara aktif oleh siswa melalui refleksi maknawi terhadap teks supranatural dan realitas alamiah (Ananda & Fadhli, 2023).

Proses penajaman intelektual islami ini terwujud secara gradual melalui jembatan pilar spiritual-kognitif Al-Qur'an yang berjalan berkesinambungan. Penataan desain berpikir kritis dalam pendidikan Islam idealnya diarahkan untuk membimbing penalaran siswa berlandaskan analisis maudhu'i Al-Qur'an agar mereka mampu merenungkan hakikat penciptaan (Muslim Fikri & Elya Munfarida, 2023). Melalui pendekatan tafsir Al-Qur'an yang dikontekstualisasikan ke dalam materi ajar, esensi pembelajaran tidak hanya berhenti pada ranah kognitif, melainkan menyentuh penguatan akhlak dan budi pekerti luhur siswa (Ruslan & Musbaing, 2023).

Ketercapaian indikator ini diperkuat oleh optimalisasi komunikasi dua arah di kelas yang menghidupkan suasana belajar yang partisipatif. Melalui dialektika keagamaan ini, siswa tidak sekadar dilatih memproduksi argumen ilmiah yang valid, tetapi juga mengalami penguatan mutu bacaan dan pengamalan nilai spiritual yang mendalam (Sulistyan et al., 2025).

Pada akhirnya, integrasi ini mengukuhkan fungsi model CTL berbasis Al-Qur'an sebagai pedoman edukasi holistik yang mencetak profil kelulusan siswa yang seimbang secara intelektual, moral, dan spiritual dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

Simpulan

Implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis Al-Qur'an pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Akidah Akhlak di SMP Al Irsyad Surakarta secara makro berkontribusi positif terhadap stimulasi dan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada fase perencanaan dan pelaksanaan, guru telah berhasil mengonstruksi serta mengaktualisasikan materi yang relevan dengan ranah empiris dan realitas iman siswa melalui pemanfaatan media visual proyektor dan pemodelan kontekstual. Meskipun demikian, masih ditemukan anomali struktural pada aspek evaluasi berupa penerapan ujian dadakan (*pop quiz*) yang memicu kecemasan kognitif akibat belum tuntasnya siklus pengalaman-refleksi secara utuh di kelas.

Penajaman kemampuan berpikir kritis siswa melalui model ini menunjukkan adanya polarisasi yang signifikan berdasarkan tipologi materi. Pada kluster materi konkret-

aplikatif, peserta didik menunjukkan performa *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang superior pada ranah interpretasi dan analisis yang dibarengi dengan karakter ketelitian serta kejujuran akademis. Sebaliknya, pada kluster materi teologis-abstrak, penalaran kritis siswa mengalami degradasi ke level hafalan tekstual akibat kelumpuhan pada aspek evaluasi dan inferensi. Secara esensial, sinergitas komponen CTL terbukti efektif bertindak sebagai katalis spiritual-kognitif yang mengondisikan penalaran kontekstual siswa melalui empat pilar Al-Qur'an, yaitu *tafakkur*, *tafaqquh*, *tadzakkur*, dan *tadabbur*. Integrasi ini berhasil mengukuhkan fungsi Al-Qur'an sebagai pedoman edukasi holistik yang tidak hanya melatih ketajaman argumen ilmiah siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran afektif spiritual peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan metodologis karena menggunakan pendekatan kualitatif yang mengandalkan data primer melalui wawancara mendalam dan observasi, sehingga hasil penelitian ini tidak lepas dari subjektivitas dan potensi bias interpretasi peneliti. Meskipun upaya minimalisasi bias telah dilakukan melalui teknik triangulasi sumber (melibatkan siswa, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum) serta triangulasi teknik, ruang lingkup penelitian ini tetap terbatas pada dua mata pelajaran rumpun PAI di tingkat sekolah menengah pertama dengan jumlah sampel yang spesifik, sehingga belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Berdasarkan keterbatasan dan temuan tersebut, beberapa saran strategis diajukan kepada pihak terkait. Bagi sekolah, intervensi kebijakan diperlukan untuk mengoptimalkan fasilitas teknologi kelas seperti proyektor, menyelenggarakan pelatihan berkala pengajaran inovatif berbasis Al-Qur'an bagi guru, serta mengkoordinasikan sistem evaluasi agar lebih berkeadilan bagi siswa. Bagi Guru PAI, khususnya pada mata pelajaran SKI dan Akidah Akhlak, disarankan untuk merestrukturisasi penyampaian materi abstrak seperti *nifaa* dan *kufur* dengan memberikan ruang eksplorasi dan refleksi mendalam, serta menghindari ujian dadakan sebelum materi dikupas tuntas. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk mengembangkan penelitian lanjutan mengenai strategi pemecahan masalah (*problem solving*) untuk menanamkan konsep keagamaan yang abstrak lewat model CTL, maupun menguji efektivitas model ini melalui pendekatan kuantitatif eksperimen demi cakupan generalisasi yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Ananda, R., & Fadhli, M. (2023). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Konstruktivisme dan Kontekstual*. Bandung: Citapustaka Media.
- Daffa Luqman Sulistyan, Edy Muslimin, & Indah Nurhidayati. (2025). Application of Iqra' Method in Strengthening The Quality Of Qur'an Recitation: A Case Study Of Students Of Madrasah Tsanawiyah Qoryatul Qur'an Weru Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 1966–1978. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1006>
- Daud, R. M. (2024). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 94–107. <https://doi.org/10.22373/jk.v1i2.27757>
- Ester, K., Sakka, F., Mamonto, F., Mangolo, A., Bawole, R., & Mamonto, S. (2023). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD Gmim II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 967–973. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10421051>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Fajrul Munir. (2023). Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Berbasis Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Madrasah di Pondok Pesantren. *Al Kasyaf: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 1(2). lektur.id
- Hardani, H., dkk. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif: Panduan Praktis Analisis dan Uji Keabsahan Data*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Harun Puling, Efiana Manilang, & Mozes Lawalata. (2024). Logika dan Berpikir Kritis : Hubungan dan Dampak Dalam Pengambilan Keputusan. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(2), 164–173. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.319>
- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i2.112-126>
- Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79–91. uncm.ac.id
- Jumadil Hamid, Pebriyan Pebriyan, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Pembelajaran Kontekstual: Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Realisasi : Ilmu*

- Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(3), 01–12.
<https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.113>
- Khoirul Huda. (2023). Penggunaan Contextual Teaching and Learning Pada Mata Kuliah Reading Bagi Peserta Didik Pendidikan Bahasa Inggris. *Jalie: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 7(1), 113–132. unkafa.ac.id
- Kismatun, K. (2021). Contextual Teaching and Learning Dalam Pendidikan Agama Islam. *Teacher : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(2), 123–133.
<https://doi.org/10.51878/teacher.v1i2.718>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2022). *Model dan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Abad 21*. Jakarta: Kata Pena.
- Maghfiroh, U. L. (2024). Al-adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam implementasi model contextual teaching and learning pada pembelajaran pendidikan agama islam. *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 180–198. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v5i2.980>
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>
- Mochamad Nashrullah, O., Okvi Maharani, Sp., Abdul Rohman, Sp., Eni Fariyatul Fahyuni, Sp., Nurdyansyah, I., & Sri Untari MPd, R. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (S. H. , M. Kn. M. Tanzil Multazam, Ed.; 1st ed.). Umsida Press.
- Muhammad Fajrul Shodiq, Edy Muslimin, & Muhammad Yunan Hidayat. (2025). Implementation of Kurikulum Merdeka in improving students' learning motivation. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 1966–1976.
<https://doi.org/10.51468/jpi.v7i2.1038>
- Mu'min, W. S., Rohayani, A., & Ginanjar, W. (2025). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 90–107. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.212>
- Muslim Fikri, & Elya Munfarida. (2023). Konstruksi Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam: Analisis Tafsir Maudhu'i Berdasarkan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 108–120. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11469](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11469)
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan*

- Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054–1065.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>
- Nurul Aziza, & Edy Muslimin. (2025). Penerapan (Problem-Based Learning) Kelas Vii C Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Budi Utomo Surakarta. *Mamba'ul 'Ulum*, 21(2), 249–268. <https://doi.org/10.54090/mu.956>
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207–222.
- Rasyidi, A. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Pengembang Pemahaman Serta Pengamalan Ajaran Islam Kehidupan Sehari-hari. *Islamic Education Review*, 1(1), 1–21. barkah-ilmifiddunya.my.id
- Rendi Rendi, Marni Marni, Tia Neonane, & Mozes Lawalata. (2024). Peran Logika Dalam Berfikir Kritis Untuk Membangun Kemampuan Memahami dan Menginterpretasi Informasi. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(2), 82–98. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.313>
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekiawan Inovatif dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Rima Damayanti, Nuril Huda, & Dina Hermina. (2024). Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter. *Student Research Journal*, 2(3), 259–273. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1343>
- Ruslan, R., & Musbaing, M. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Tafsir Al-Qur'an. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 215–230. <https://doi.org/10.58230/27454312.218>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Syamsuddin, S., Arlisyah, M., & Utami, P. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Jrip: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 32–40.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. afeksi.id